



## Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19 MTS Negeri 4 Sinjai

St Misbahunnisha<sup>1</sup>, Arnidah<sup>2</sup>, Citra Rosalyn Anwar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

### Abstract

Received: 11 Desember 2023

Revised: 15 Januari 2024

Accepted: 07 Februari 2024

*This article to describe the implementation of English language learning during Covid-19 pandemic at MTs Negeri 4 Sinjai. This research us a qualitative approach and the research method us a case study. data in this research are Class IX English teachers, Class IX students and learning activities. English Teacher of Class IX, class IX students and learning activities. Data collection us observation, interview and documentation. The data analysis method consists of data collection, data reduction, data presentation and conclusions. research results described in this article show that in planning the implementation of learning during the Covid-19 pandemic, uses two RPP that is RPP in accordance with previously established rules and the revised RPP. Implementation of English learning at MTs Negeri 4 Sinjai during Covid-19 pandemic was two ways, that is online learning and offline learning. implementation of learning during Covid-19 pandemic, influential, this is caused by students not understanding the material delivered via the zoom meeting application. This was because students did not understand the material delivered via the Zoom meeting application. The teacher created a strategy, that is sending simple learning videos to students via WhatsApp group so that students could re-study the material that had been given.*

**Keywords:** *Learning, Covid-19, English, Sinjai*

(\*) Corresponding Author: [misbahunnisha21@gmail.com](mailto:misbahunnisha21@gmail.com)

**How to Cite:** Misbahunnisha, S., Arnidah, A., & Anwar, C. R. (2024). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19 MTS Negeri 4 Sinjai. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10654230>.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas dan secara tatap muka, proses tersebut melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan Pendidikan. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting karena guru merupakan suatu fasilitator, terutama bagaimana seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. “Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar” (Rustaman, 2001:461). Namun saat ini, proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di ruang kelas tanpa adanya media perantara kini harus berubah menjadi Belajar Dari Rumah (BDR). Hal ini disebabkan karena masuknya wabah virus *covid-19* di Indonesia. Menurut (Toquero, 2020) “*This large shift to online instruction does not need for the face to face interaction between teachers and the students together with their classmates so there is prevention and control over the spread of the virus*”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa interaksi secara tatap muka antara guru dan peserta didik tidak dapat dilakukan hal tersebut bertujuan agar dapat mencegah penyebaran virus. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* menyatakan bahwa BDR melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Observasi awal menunjukkan bahwa di lokasi penelitian yakni MTs Negeri 4 Sinjai merupakan salah satu sekolah dari beberapa sekolah yang ada di Sinjai yang harus menerapkan proses belajar dari rumah karena adanya wabah *covid-19*. Selain itu MTs Negeri 4 Sinjai juga merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak prestasi baik di bidang Bahasa Inggris maupun di bidang lainnya. Berdasarkan hal tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris MTs Negeri 4 Sinjai di Masa Pandemi *Covid-19*”. Hal ini menjadi tugas tersendiri untuk guru mata pelajaran, dimana mereka perlu memberikan pembelajaran yang maksimal kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris MTs Negeri 4 Sinjai di masa pandemi *covid-19* pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian study kasus. Menurut Emzir (2017: 28) “Pendekatan kualitatif ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi *grounded theory*, atau studi kasus”. Alasan lain mengapa peneliti memilih pendekatan penelitian ini, karena peneliti akan meneliti kondisi objek yang alamiah berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Metode studi kasus digunakan karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa MTs Negeri 4 Sinjai merupakan sekolah yang berprestasi namun di tengah wabah pandemi *Covid-19* yang awalnya pembelajaran dilakukan secara luring harus dipindahkan ke pembelajaran daring, hal tersebut belum tentu peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Selain itu jam mengajar pun berkurang. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrumen utama berfungsi agar peneliti berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara menyeluruh kondisi nyata di lokasi penelitian sehingga memperoleh data valid yang kemudian akan dianalisis.

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 14 September – 14 Oktober 2020. Lokasi penelitian yaitu di MTs Negeri 4 Sinjai yang terletak di jalan Slamet Riyadi No. 12 Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut telah menerapkan sistem pembelajaran daring atas arahan dari pemerintah karena adanya wabah *covid-19*.

Purhantara (2010:79) menyatakan bahwa “sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian”. Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu meliputi data yang sifatnya primer dan sekunder. Indriantoro & Supomo dalam Purhantara (2010:79) data primer adalah “data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan”. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 guru mata pelajaran Bahasa Inggris serta 6 siswa dari Kelas IX C, IX D dan IX E

dengan kriteria tertentu, dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sukmadinata (2013: 218-219) *purposive sampling* adalah:

Teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan sampel ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan sendiri subjek penelitian melalui kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Menurut Moehar dalam Ngainun (2011:113) menyatakan bahwa: Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta, atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.

Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah jurnal, buku, RPP guru mata pelajaran Bahasa Inggris, serta laporan pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemi *covid-19*.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, 1) Observasi, Pada penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris MTs Negeri 4 Sinjai di masa pandemi *covid-19*. Sebelum melakukan observasi mendalam, peneliti melakukan observasi awal dengan menggali beberapa informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. 2) Wawancara Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka secara langsung oleh peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur di mana peneliti memberikan pertanyaan secara bebas kepada narasumber namun masih berada pada pedoman wawancara yang telah dibuat, namun pertanyaan tersebut berkembang pada saat wawancara berlangsung. 3) Studi dokumentasi, digunakan untuk melengkapi penggunaan observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data merupakan tahap paling penting di setiap penelitian dan sekaligus paling sulit. Sebab, dari tahap ini diperoleh informasi penting berupa temuan penelitian. Suyitno (2018) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah data penelitian terkumpul. Langkah-langkah penyajian analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (2007) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa datadata, gambar, bukan angka yang di peroleh di MTs Negeri 4 Sinjai.

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Alwasilah (2011) dalam penelitian kualitatif, triangulasi merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) melalui berbagai metode. Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua hal yaitu, (1) mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber

data tertentu, (2) meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas.

Norman K. Denkin dalam Rahardjo (2010) mengemukakan bahwa triangulasi meliputi empat hal yaitu (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antarpeleliti (jika penelitian dilakukan berkelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yakni dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yakni dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, serta gambar atau foto. Setelah itu, peneliti mencocokkan apa yang diperoleh di lapangan dengan melakukan *Check and Recheck* pada hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Peneliti membandingkan setiap hasil wawancara terhadap 7 orang informan lalu membandingkannya lagi dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar. Mengkaji temuan data dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dengan membuktikan kebenaran setiap data yang telah diperoleh.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah diri sendiri sebagai instrumen utama, namun penelitian ini juga menggunakan instrumen tambahan sebagai alat bantu untuk memperoleh data lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Semenjak pandemi *covid-19* kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi Belajar Dari Rumah (BDR) melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat merevisi RPP atau menggunakan RPP darurat tanpa harus menuntaskan seluruh capaian kurikulum yang telah ditentukan.

“Jadi kita menggunakan 2 RPP yang satu adalah RPP masa pandemi yaitu RPP darurat dimana kita menyesuaikan materi pembelajaran, lalu ada juga RPP yang seharusnya sesuai dengan silabus yang kita gunakan itupun untuk laporan. Jadi untuk pembelajaran setiap saat melalui luring maupun daring itu kita menggunakan RPP darurat“(Ibu N, 6 Oktober 2020)

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan 2 RPP, yaitu RPP yang telah di revisi atau juga disebut dengan RPP darurat dan RPP yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun meskipun guru menggunakan 2 RPP akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran luring maupun daring guru tetap menggunakan RPP yang telah direvisi. Sedangkan RPP yang sebelumnya telah dirancang hanya digunakan pada saat membuat pelaporan. Meskipun demikian, namun hal tersebut sudah sejalan

dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai tuntutan tidak harus menuntaskan seluruh capaian kurikulum di masa pandemi *covid-19*.

“Jadi mengantisipasi pembelajaran di masa pandemi *covid-19* awalnya melakukan pembelajaran secara daring karena mengingat kita harus tetap menjalani protokol kesehatan, akan tetapi semakin ke sini ada beberapa peserta didik yang sepertinya tidak mampu untuk melakukan pembelajaran daring jadi kita mengantisipasinya dengan melakukan pembelajaran secara luring itupun juga kita membatasi peserta didik hanya beberapa orang saja dalam setiap pertemuan”.(Ibu N, 6 Oktober 2020)

“Semenjak *covid-19* pembelajaran dilakukan secara daring karena kita dilarang untuk berkumpul dengan orang banyak, kita juga diharuskan menjaga jarak, oleh karena itu pelaksanaan daring dilakukan namun tidak semua murid mengikuti pembelajaran daring karena tidak mempunyai kuota dan tidak mempunyai *handphone*.” (MWN, 7 Oktober 2020)

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan secara daring maupun luring karena ada beberapa faktor yang menghambat sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara *full* daring. Pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara *full* daring karena peserta didik tidak memiliki kuota internet dan ada juga yang tidak memiliki *smartphone*. Meskipun ada pembelajaran yang dilakukan secara luring tapi tetap mematuhi protokol kesehatan misalnya menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak selain itu peserta didik yang hadir juga dibatasi maksimal 5 orang setiap pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran tentunya memerlukan dukungan sumber belajar agar tetap berjalan dengan baik. Meskipun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah peserta didik juga harus memiliki sumber belajar yang mendukung.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan Ibu N, mengatakan bahwa:

“Jadi sumber belajar yang kita gunakan kita tetap menggunakan fasilitas untuk perpustakaan, kami tetap buka walaupun masih dalam protokol kesehatan mereka bisa meminjam buku atau pihak perpustakaan mengirimkan beberapa misalnya buku elektronik yang mereka butuhkan”. (Ibu N, 6 Oktober 2020)

Pernyataan dari informan diatas juga dikemukakan oleh informan lain yang menyatakan bahwa:

“Dari pdf (buku elektronik) yang dikirim kepada siswa dari guru”. (MWD, 7 Oktober 2020)

Pendapat MWD di tambah oleh S (7 Oktober 2020) yang menyatakan bahwa:

“Kami mencari materi melalui google atau internet dan ibu juga memberikan pdf mengenai materi-materi yang kami tulis atau kerjakan dan kita juga bisa melihat dari buku”.

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik selama melakukan proses belajar dari rumah yaitu, peserta didik tetap menggunakan fasilitas yang ada di sekolah misalnya berkunjung ke perpustakaan untuk belajar dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, peserta didik juga bisa meminjam buku perpustakaan atau pihak perpustakaan mengirimkan file berupa buku elektronik kepada peserta didik untuk digunakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar lain yang juga digunakan oleh peserta didik yaitu menggunakan internet. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

“Ada pengaruh, tentu ada pengaruh misalnya ada anak yang memiliki karakteristik yang agak cuek tentu berpengaruh tapi anak-anak yang sudah aktif selama ini dipembelajaran normal saya rasa itu tidak ada masalah, hanya itu tadi karena namanya anak-anak tentu bukan cuma kita mentransfer apa yang kita ketahui tapi tentu ada pendekatan-pendekatan psikologis yang harus kita berikan itulah yang melalui pembelajaran daring yang tidak bisa kita lakukan”.(Ibu N, 6 Oktober 2020)

Informan lain menyatakan bahwa:

“Ya, mempengaruhi karena ada murid yang kurang mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru, ada juga yang malas mengerjakan tugas, dan tidak pernah mengumpulkan tugas, beda dengan pembelajaran waktu dulu belajar karna murid tidak malas belajar dan lebih sering mengumpulkan tugas dibanding dengan pembelajaran secara daring ini selain itu lebih mengerti apa yang dijelaskan oleh guru”. (MWD, 7 Oktober 2020)

Berdasarkan pernyataan informan di atas diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dapat mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik hal tersebut disebabkan karena faktor kouta dan jaringan. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah karakteristik peserta didik berbeda-beda sehingga ada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring, selain itu peserta didik juga malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Untuk mengantisipasi hal tersebut tentunya guru memiliki strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Informan menyatakan bahwa:

“Kalau dipembelajaran terkadang kita melakukan misalnya proses pembelajaran melalui *zoom* itu tidak semua anak-anak bisa mengikuti pembelajaran itu dengan *zoom* lalu kami berpikir bahwa bagaimana kalau kita menggunakan fasilitas video pembelajaran itupun juga agak berat untuk di mediana anak-anak lalu kami membuat sendiri video pembelajaran sederhana kami mengambil gambar, mengambil video lalu dalam bentuk video biasa itulah kita kirim kepada anak-anak atukah kita membuat menulias sendiri apa yang akan menjadi catatan bagi peserta didik melalui WA grup itu”. (Ibu N, 6 Oktober 2020).

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran melalui *zoom meeting* oleh karena itu guru menerapkan beberapa strategi dalam proses pembelajaran daring.

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa, sejak pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan terlebih dahulu guru memperkenalkan kepada peserta didik mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran daring. Selama pelaksanaan pembelajaran daring orang tua berperan penting untuk mendampingi peserta didik ketika belajar. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran daring terlebih dahulu guru memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka didampingi oleh orang tua mereka. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tetap fokus untuk menerima materi pembelajaran. Selain peserta didik yang belajar secara daring ada pula beberapa peserta didik yang melakukan pembelajaran secara luring dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Peserta didik yang melakukan pembelajaran secara luring diberi batasan maksimal lima orang sekali pertemuan. Pembelajaran luring bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah guru yang bersangkutan namun waktunya tidak ditentukan. Namun

berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran luring, hal tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran luring hanya ada satu atau dua orang yang menyettor nama.

Pembelajaran daring tentu sangat berbeda ketika melakukan pembelajaran secara luring seperti ketika sebelum terjadi pandemi *covid-19* dimana guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung atau tatap muka di ruang kelas atau di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peserta didik setuju dengan pelaksanaan pembelajaran daring atau biasa juga di sebut belajar dari rumah, demi mencegah penyebaran *covid-19*. Melalui pembelajaran dari rumah peserta didik juga lebih banyak meluangkan waktu untuk belajar secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *whatsapp* dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, begitu juga tugas harian yang diberikan oleh guru dikirim melalui *whatsapp*. Namaun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran daring melalui via *zoom meeting* hal tersebut disebabkan karena kuota internet habis dan jaringan kurang bagus.

Hasil temuan dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di MTs Negeri 4 Sinjai di masa pandemi *covid-19* menunjukkan bahwa meskipun peserta didik setuju dengan penerapan pembelajaran daring atau belajar dari rumah namun ada juga beberapa peserta didik yang kurang setuju apabila pembelajaran dilakukan melalui daring atau belajar dari rumah. Menurut peserta didik hal tersebut kurang efektif karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru maupun peserta didik yang lainnya. Mereka juga sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya harus memiliki fasilitas dan sumber belajar yang memadai seperti *wi-fi*, kouta internet dan sebagainya. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di peroleh informasi bahwa untuk menunjang pembelajaran peserta didik, pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa kouta internet yang bekerja sama dengan pihak telkomsel kemudian dibagikan kepada peserta didik, pihak sekolah juga menyediakan *wi-fi*. Selain itu, peserta didik juga bisa berkunjung ke sekolah untuk meminjam buku perpustakaan atau pihak sekolah mengirim *e-book* untuk di jadikan sebagai sumber belajar di rumah. Sumber belajar lainnya yang digunakan oleh peserta didik adalah peserta didik bisa mencari referensi terkait materi pelajaran yang diberikan oleh guru melalui internet.

Hasil temuan yang diperoleh mengenai fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran yakni pembagian kouta internet yang tidak merata kepada peserta didik. Peserta didik berharap agar pembagian kouta internet dapat dibagikan secara merata kepada seluruh peserta didik. Meskipun pembagian kouta tidak merata akan tetapi guru tidak membebankan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran melalui aplikasi *zoom meeting*. Selain itu ketika pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting* durasi pembelajaran juga tidak lama hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menghemat kouta internet.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui daring model dan metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru tidak jauh berbeda ketika pelaksanaan pembelajaran secara luring. Awal pembelajaran guru memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen lalu memberi motivasi kepada peserta didik. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya kemudian menyampaikan kepada peserta

didik terkait tujuan pembelajaran yang akan di capai pada pertemuan pembelajaran tersebut. Kegiatan inti pembelajaran guru tetap menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi pembelajaran, selain metode ceramah guru juga biasa menggunakan metode diskusi. Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada peserta didik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan implementasi dari RPP yang meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sistem pelaksanaan pembelajaran yang berubah juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena karakter setiap peserta didik berbeda-beda ada yang mudah memahami materi dan adapula yang lambat memahami materi. Hal tersebut terjadi karena ketika pelaksanaan pembelajaran daring jaringan kurang mendukung sehingga ketika guru menjelaskan, peserta didik kurang jelas mendengarkan materi yang disampaikan. Selain karena faktor jaringan, faktor kouta internet juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena ketika kuota peserta didik habis mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui daring. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru menggunakan strategi yakni membuat video pembelajaran yang sederhana. Guru membuat video pembelajaran mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut kemudian mengirim ke *whatsapp group*. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak ketinggalan materi pembelajaran pada setiap pertemuan karena peserta didik dapat mengakses video tersebut ketika sudah memiliki jaringan atau kouta internet. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Romli (2012:34) Pengertian media secara umum adalah “segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring”. Effendi dan Hartono (2005:6) menjelaskan bahwa “*e-learning* merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer atau internet”. Menurut Oktavia (2020) Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Hasil temuan lainnya diperoleh informasi bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring akan tetapi dua dari enam peserta didik yang telah diwawancara menyatakan bahwa pembelajaran dimasa pandemi tidak mempengaruhi hasil belajar mereka. Peserta didik menganggap bahwa belajar dari rumah maupun di sekolah sama saja. Hanya saja yang membedakan adalah pembelajaran di masa pandemi dilakukan secara daring di rumah sehingga peserta didik lebih banyak meluangkan waktunya untuk belajar di rumah. Ketika ada materi yang kurang jelas mereka dapat mencari sendiri materi tersebut melalui internet. Sedangkan pembelajaran sebelumnya dilakukan di sekolah secara tatap muka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa bentuk evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pemberian tugas kepada peserta didik terkait materi yang telah diberikan. Selain itu evaluasi pembelajaran juga di nilai selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa aspek penilaian yang diberikan oleh guru yaitu, pada aspek *writing* guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Setelah peserta didik menjawab tugas yang diberikan mereka mengirim kepada guru melalui *whatsapp* pribadi. Untuk aspek *listening* dan *speaking*

guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada peserta didik setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik dan peserta didik juga diminta untuk memberikan contoh dalam Bahasa Inggris terkait materi yang di sampaikan. Dokumentasi kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah juga merupakan penilaian guru terhadap peserta didik.

Adapun kendala dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di MTs Negeri 4 Sinjai di masa pandemi *covid-19* yaitu:

1. Tidak semua peserta didik memiliki *smartphone* untuk melakukan pembelajaran daring
2. Faktor jaringan yang kurang mendukung sehingga materi yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi *zoom meeting* kurang jelas.
3. Kouta internet tidak ada sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring.
4. Peserta didik sulit untuk menyesuaikan waktu terhadap pembelajaran yang dilakukan di malam hari dan waktu yang diubah-ubah.

Sedangkan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di MTs Negeri 4 Sinjai di masa pandemi *covid-19* yaitu:

1. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun karena dilakukan secara daring
2. Penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru singkat, padat, dan jelas
3. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan cara mencari referensi sendiri mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Temuan lainnya yang diperoleh oleh peneliti pada penelitian ini mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di MTs Negeri 4 Sinjai adalah proses pembelajaran yang harusnya dimulai pada pukul 09.00 pagi namun dipindahkan pada malam hari. Hal tersebut disebabkan karena guru yang bersangkutan memiliki kesibukan lain di pagi hari misalnya mengikuti pelatihan di sekolah sehingga harus memindahkan jadwal mengajar pada malam hari. Sehingga peserta didik tetap menerima materi pada setiap pertemuan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* menggunakan dua RPP yakni RPP sesuai dengan aturan yang ditetapkan sebelumnya dan RPP yang telah direvisi.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di MTs Negeri 4 Sinjai di masa pandemi *covid-19* dilakukan dengan dua cara yakni pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Selama pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh, hal tersebut di sebabkan karena peserta didik kurang memahami materi yang di sampaikan melalui aplikasi *zoom meeting*. Sehingga guru membuat strategi yakni mengirim video pembelajaran sederhana kepada peserta didik melalui *whatsapp group* agar peserta didik dapat mempelajari kembali materi yang telah diberikan.
3. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* yakni, tidak semua peserta didik memiliki *smartphone*, kouta internet tidak ada. Sedangkan kelebihan dalam pembelajaran daring yakni peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

Bentuk evaluasi yang diberikan berupa tugas serta guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, Chaedar A. 2011. *Pokoknya Kualitatif, Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah. Jakarta
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Permendiknas. 2006. No. 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendiknas: Jakarta
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardjo, Mudija. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <https://www.uinmalang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> (diakses 20 Juli 2020)
- Rustaman, N. 2001. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Inperial Bakti Utama
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surat Edaran Kementerian Kesehatan SE HK.02.01/MENKES/202/2020 “tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)”. Jakarta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Jakarta.
- Suyitno, Imam. 2018. *Penelitian Deskripsi Kelas*. Depok: Rajawali Pers
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID-19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4), em0063. <https://doi.org/10.29333/pr/7947>